



**MELALUI PENERAPAN METODE INFORMASI SEARCH GUNA
MENINGKATKAN PRESTASI BELAJAR BAHASA INDONESIA MATERI
NARASUMBER PADA SISWA KELAS V B SD NEGERI I BATU BADINDING
Through The Application Of Search Information Methods To Improve Bahasa
Indonesia Learning Achievement Interviewees Materials In Grade VB Students Of
SD Negeri I Batu Badinding**

Yelita

SDN I Batu Badinding, Katingan, Kalimantan Tengah, Indonesia

ARTIKEL INFO

Diterima
Juli 2020

Dipublikasi
September 2020

ABSTRAK

Model pengajaran Informasi Search dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia. Pembelajaran dengan Informasi Search memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (68,97%), siklus I (79,31%), siklus II (93,10%).

Model pengajaran Informasi Search dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu bertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok. Penerapan pembelajaran dengan Informasi Search mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa. terbukti kebenarannya.

Kata kunci: Metode Informasi Search, Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia.

ABSTRACT

The Information Search teaching model can improve the quality of Indonesian language learning. Learning with Information Search has a positive impact in improving student learning achievement which is marked by an increase in student learning completeness in each cycle, namely pre-cycle (68.97%), cycle I (79.31%), cycle II (93.10%).

The Information Search teaching model can make students feel they get attention and the opportunity to express opinions, ideas, ideas and questions. Students can work independently or in groups, and are able to be responsible for all individual and group tasks. The application of learning with Information Search has a positive effect, which is to increase student learning creativity. proven to be true.

*e-mail :
rikuatno_spd@yahoo.co
.id

Keywords: Information Search Methods, Bahasa Indonesia Learning Materials.

Orcid :

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003 Bab II pasal 4 No 4: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberi keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

Untuk menyelenggarakan pendidikan yang dapat memberi keteladanan dan mengembangkan kreativitas siswa itulah maka dalam pelaksanaan pembelajaran guru kelas perlu mengenal dan menguasai dengan baik sifat-sifat dari setiap teknik penyajian sehingga ia mampu menyelenggarakan pendidikan dengan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat pula mengkombinasikan beberapa teknik sekaligus, untuk mencapai beberapa tujuan pembelajaran yang lain.

Tujuan pembelajaran itu biasanya diarahkan pada satu kawasan dari taksonomi. Benyamin S. Bloom dan D. Kratwohl memilih taksonomi pembelajaran dalam tiga kawasan yakni kognitif, afektif, psikomotorik. Kawasan kognitif adalah kawasan yang membahas tujuan pembelajaran berkenaan dengan proses mental yang berawal dari tingkat pengetahuan sampai ketinggian yang lebih tinggi yakni evaluasi. Ada banyak sekali tingkatan yang ada pada ranah kognitif yang harus dibangun oleh seorang guru kelas bagi peserta didik. Yang termasuk dari tingkatan ini adalah adanya tingkat analisis dan prestasi belajar, yang tingkat ini memberi banyak pengaruh bagi peserta didik untuk menggunakan daya pikir mereka dalam pemecahan suatu masalah.

Bahwasannya proses belajar yang dialami oleh siswa menghasilkan perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan dan pemahaman, dalam bidang nilai, sikap dan keterampilan. Adanya perubahan tersebut tampak dalam prestasi belajar yang dihasilkan oleh siswa terhadap pertanyaan, persoalan atau tugas yang diberikan oleh guru kelas. Melalui prestasi belajar siswa bisa mengetahui

kemajuan-kemajuan yang telah dicapainya dalam belajar.

Oleh karena itu dibutuhkan metode yang tepat dalam penyampaian pelajaran agar tujuan dari pendidikan Bahasa Indonesia itu tercapai. Oleh karena di temukannya banyak gejala dan kejemuan dalam proses pembelajaran khususnya dalam pendidikan Bahasa Indonesia, maka pada saat ini banyak sekali metode yang menawarkan keunggulan-keunggulan dari metode-metode tersebut, salah satunya adalah metode mencari dan menemukan jawaban atau lebih dikenal dengan metode Information search. Dalam sistem belajar ini guru kelas menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri. Metode ini adalah cara yang diambil untuk menyampaikan atau mengajarkan bahan atau materi kepada siswa, agar dapat dikuasai dengan baik untuk mencapai maksud yang diinginkan. Dalam penerapan metode ini, proses pembelajaran akan berjalan dengan aktif karena siswa mencari informasi atau jawaban sendiri tentang materi yang dibahas. Metode information search adalah cara yang digunakan oleh guru kelas dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

I. Metode Information Research

Metode information search yaitu suatu cara yang digunakan oleh guru kelas dengan maksud meminta peserta didik untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan baik oleh pendidik maupun peserta didik sendiri, kemudian mencari informasi jawabannya lewat membaca untuk menemukan informasi yang akurat.

Metode information search atau dalam Bahasa Indonesia nya adalah metode mencari informasi yang mana tujuan dari metode ini adalah dapat mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Metode ini bisa disamakan dengan ujian buka buku. Tim-tim dikelas mencari informasi (biasanya diungkap dalam guru/pendidikan ala ceramah) yang menjawab pertanyaan yang diajukan kepada mereka. Metode ini sangat membantu menjadikan materi yang biasa-biasa saja menjadi lebih menarik. Guru kelas Meninggalkan siswa mencari jawaban sendiri adalah metode yang bagus dalam mengoperasikan otak dan memacunya untuk berpikir dan mencari jawaban. Indikasi metode ini memiliki peran positif adalah, bahwa metode ini dapat mengasah otak, indra dan menjadikannya mencari dengan giat untuk menemukan jawaban yang di inginkan, yang pada dasarnya juga mengindikasikan kemajuan dan keuntungan yang menambah perbendaharaan siswa. Jelasnya guru kelas memberi sebuah permasalahan tertentu dan memberikan pendekatan makna pada mereka kemudian meninggalkan jawaban dan putusan terakhir kepada mereka.

Dalam buku Active learning karangan Mel Siberman dijelaskan prosedur atau langkah-langkah information search yaitu:

- a. Buatlah sekumpulan pertanyaan yang dapat dijawab dengan mencari informasi yang bisa ditemukan dalam buku sumber yang telah anda bagikan kepada siswa. Materi sumbernya bisa mencakup:
 - 1) Buku pegangan
 - 2) Dokumen
 - 3) Buku Teks
 - 4) Panduan referensi
 - 5) Informasi yang diakses melalui computer
 - 6) Artifak

- 7) Peralatan "berat: (misalnya mesin)
2. Bagikan pertanyaan-pertanyaan tentang topiknya
3. Perintahkan siswa untuk mencari informasi dengan tim-tim kecil. Kompetisi yang bersahabat bisa diwujudkan untuk mendorong partisipasi Bahasa Indonesia si
4. Bahaslah jawaban didepan kelas. Perluaslah jawabannya guna memperluas cakupan pembelajaran.

2. Konsep Pembelajaran

Ada beberapa rumusan belajar yang seringkali berbeda satu sama lain. Untuk melengkapi dan memperluas pandangan, berikut akan diuraikan rumusan belajar, yaitu:

- a. Belajar adalah merombak atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (learning is defined as the modification or strengthening of behavior through experiencng). Menurut pengertian ini belajar merupakan suatu proses perubahan kelakuan bukan sebuah tujuan atau hasil.
- b. Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Pengertian ini sama dengan pengerian di atas yang membedakan adalah cara atau usaha pencapaiannya dan penitikberatan pada interaksi individu dengan lingkungannya. Terkait dengan pengertian di atas William Burton mengemukakan "A good learning situation consist of a rich and varied series of learning experiences unified around a vigorous purpose and carried on in interaction with a rich, varied and propocative environment".

3. Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia

Menulis Dialog Sederhana

Pada pelajaran sebelumnya, kamu telah mengenal teks percakapan atau dialog. Keterampilan menyusun dialog dapat kamu kembangkan melalui kegiatan menulis cerita pendek atau drama. Dalam drama, misalnya, dialog merupakan unsur penting. Dialog akan mengungkapkan watak para tokoh atau latar dalam cerita.

Berikut ini contoh dialog sederhana antara temannya Mereka akan mewakili rekan sekelas mereka di Kelas V B untuk membesuk Larasati di rumah sakit. Mereka membicarakan apa yang akan dibawa.

Sigit : "Kita beli apa, Tet?"

Butet : "Bunga dan buah-buahan saja. Setuju, Cut?"

Cut Rini : "Hm..., kita kasih uang saja."

Butet : "Kok, uang?"

Sigit : "Maksudmu bagaimana, Cut?"

Cut Rini : "Larasati kan sedang sakit. Bunga dan buah-buahan belum tentu dapat dinikmati. Lagi pula, Larasati kan sudah ditinggal ayahnya."

Butet : "Uang untuk apa?"

Cut Rini : "Untuk tambahan beli obat. Dengan begitu, ..."

Butet : "Mudah-mudahan Larasati cepat sembuh! Iya, kan?"

Arif : "Iya, begitulah!"

Sigit : "Wah, ide bagus itu, aku setuju!"

Ayo, Berlatih

- Apakah yang direncanakan tiga anak SD tersebut?
- Kesimpulan apakah yang diperoleh dari dialog mereka itu?
- Mewakili siapa mereka membesuk Larasati di rumah sakit?
- Mengapa mereka tidak memutuskan membawa bunga dan buah-buahan?
- Apakah tujuan mereka membesuk Larasati?

- Perankanlah teks dialog tersebut di hadapan teman dikelasmu.

Mari, Mengenal Tanda Seru(!) dan Ungkapan Harapan

Tanda seru (!) dipakai sesudah ungkapan atau pernyataan yang berupa seruan dan perintah. Pada contoh dialog sederhana di atas ini, tampak penggunaan tanda seru (!).

Butet : "Iya, begitulah!"

Sigit: "Wah, ide bagus itu, aku setuju!"

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action search*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai.

Menurut Sukidin dkk (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru kelas sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental.

Keempat bentuk penelitian tindakan di atas, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (2000) (dalam Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

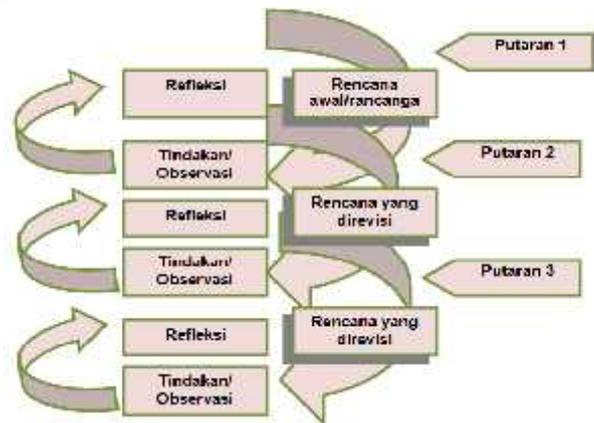
Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SD Negeri Batu Badinding.

Menurut pengertiannya penelitian tindakan adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau sekelompok sasaran, dan hasilnya langsung dapat

dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan (Arikunto, Suharsimi 2002:82). Ciri atau karakteristik utama dalam penelitian tindakan adalah adanya partisipasi Bahasa Indonesia si dan Memberi Pertanyaan dan Menjawab antara peneliti dengan anggota kelompok sasaran. Penelitian tindakan adalah satu strategi pemecahan masalah yang memanfaatkan tindakan nyata dalam bentuk proses pengembangan inovatif yang dicoba sambil jalan dalam mendeteksi dan memecahkan masalah. Dalam prosesnya pihak-pihak yang terlibat dalam kegiatan tersebut dapat saling mendukung satu sama lain. Sedangkan tujuan penelitian tindakan harus memenuhi beberapa prinsip sebagai berikut:

1. Permasalahan atau topik yang dipilih harus memenuhi kriteria, yaitu benar-benar nyata dan penting, menarik perhatian dan mampu ditangani serta dalam jangkauan kewenangan peneliti untuk melakukan perubahan.
2. Kegiatan penelitian, baik intervensi maupun pengamatan yang dilakukan tidak boleh sampai mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
3. Jenis intervensi yang dicobakan harus efektif dan efisien, artinya terpilih dengan tepat sasaran dan tidak memboroskan waktu, dana dan tenaga.
4. Metodologi yang digunakan harus jelas, rinci, dan terbuka, setiap langkah dari tindakan dirumuskan dengan tegas sehingga orang yang berminat terhadap penelitian dapat mengecek setiap hipotesis dan pembuktiannya.
5. Kegiatan penelitian diharapkan dapat merupakan proses kegiatan yang berkelanjutan (*on-going*), mengingat bahwa pengembangan dan perbaikan terhadap kualitas tindakan memang tidak dapat berhenti tetapi menjadi tantangan sepanjang waktu. (Arikunto, Suharsimi, 2002:82-83).

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih, yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, Suharsimi, 2002:83), yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada pra siklus dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 3.1 Alur PTK

Penjelasan alur di atas adalah:

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya pengajaran kontekstual model pengajaran Informasi reasearch.

3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga siklus, yaitu siklus 1, 2, dan seterusnya, dimana masing siklus dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Siklus ini berkelanjutan dan akan dihentikan jika sesuai dengan kebutuhan dan dirasa sudah cukup.

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah tes buatan guru kelas yang fungsinya adalah: (1) untuk menentukan seberapa baik siswa telah menguasai bahan pelajaran yang diberikan dalam waktu tertentu, (2) untuk menentukan apakah suatu tujuan telah tercapai, dan (3) untuk memperoleh suatu nilai (Arikunto, Suharsimi, 2002:149). Sedangkan tujuan dari tes adalah untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa secara individual maupun secara keseluruhan. Di samping itu untuk mengetahui letak kesalahan-kesalahan yang dilakukan siswa sehingga dapat dilihat dimana kelemahannya, khususnya pada bagian mana TPK yang belum tercapai. Untuk memperkuat data yang dikumpulkan maka juga digunakan metode observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh teman sejawat untuk mengetahui dan merekam aktivitas guru kelas dan siswa dalam proses belajar mengajar.

Dalam rangka menyusun dan mengolah data yang terkumpul sehingga dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan, maka digunakan analisis data kuantitatif dan pada metode observasi digunakan data kualitatif. Cara

penghitungan untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa dalam proses belajar mengajar sebagai berikut.

1. Merekapitulasi hasil tes
2. Menghitung jumlah skor yang tercapai dan prosentasenya untuk masing-masing siswa dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar seperti yang terdapat dalam buku petunjuk teknis penilaian yaitu siswa dikatakan tuntas secara individual jika mendapatkan nilai minimal 75, sedangkan secara klasikal dikatakan tuntas belajar jika jumlah siswa yang tuntas secara individu mencapai 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari sama dengan 75%.
3. Menganalisa hasil observasi yang dilakukan oleh guru kelas sendiri selama kegiatan belajar mengajar berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

a. Pra siklus

Pembelajaran dengan Informasi Search diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70,67 dan ketuntasan belajar mencapai 68,97% atau ada 20 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 68,97% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan Informasi Search.

b. Siklus I

Rata-rata prestasi belajar siswa adalah 75,93 dan ketuntasan belajar mencapai 79,31% atau ada 23 siswa dari 29 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus I ini ketuntasan belajar secara

klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari pra siklus. Adanya peningkatan kemampuan berbicara siswa ini karena setelah guru kelas menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru kelas dengan menerapkan pembelajaran dengan Metode Pembelajaran informasi search.

c. Siklus III

Rata-rata tes formatif sebesar 79,72 dan dari 29 siswa telah tuntas sebanyak 27 siswa dan 2 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 93,10% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami kemajuan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan kemampuan berbicara pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru kelas dalam menerapkan pembelajaran dengan metode Pembelajaran Informasi search sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

2. Pembahasan

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan Informasi Search memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru kelas (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, Siklus I, dan II) yaitu masing-masing 68,97%, 79,31%, dan 93,10%. Pada siklus II ketuntasan belajar mengajar siswa secara klasikal telah tercapai.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan model pengajaran Informasi Search dalam setiap siklus

mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia dengan model pengajaran Informasi Search yang paling dominan adalah, mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru kelas, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru kelas. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif.

Sedangkan untuk aktivitas guru kelas selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru kelas yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperkirakan selama tiga siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Model pengajaran Informasi Search dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Pembelajaran dengan Informasi Search memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (68,97%), siklus I (79,31%), siklus II (93,10%).
3. Model pengajaran Informasi Search dapat menjadikan siswa merasa dirinya mendapat perhatian dan kesempatan

untuk menyampaikan pendapat, gagasan, ide dan pertanyaan.

4. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok, serta mampu mempertanggungjawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
5. Penerapan pembelajaran dengan Informasi Search mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan kreatifitas belajar siswa.

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Bahasa Indonesia lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran pertama untuk melaksanakan model pengajaran Informasi Search memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru kelas harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan pembelajaran dengan Informasi Search dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang maksimal. Kedua dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru kelas hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pengajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, Mendapatkan konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya. Ketiga perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SD Negeri Batu Badinding. Keempat untuk penelitian yang serupa hendaknya dilakukan perbaikan-perbaikan agar diperoleh hasil yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2006. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Asy-Syalbub, Fu'ad bin Abdul Aziz. 2008. Begini Seharusnya Menjadi Guru; Panduan Lengkap Metodologi Pembelajaran Cara Rasulullah. Jakarta: Darul Haq.
- Fathurrohman, Pupuh dan M. Sobry Sutikno, M.Pd. 2007. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hendri & Yanti. 2015. Penerapan Metode Bermain Peran untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Peserta Didik di SDN- I Langkai Palangkaraya. *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(1):30-35.
- Moleong, Lexy. J. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung; PT. Remaja Rosda Karya.
- Muslich, Mansur. 2009. Melaksanakan PTK Itu Mudah. PT Bumi Aksara; Jakarta
- Narbuko, Cholid dan Abu Achmadi. 2005. Metodologi Penelitian. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngainun Purwanto dan Achmad Sauqi. 2008. Pendidikan Multikultural Konsep Dan Aplikasi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media Group.
- Permadi, Ade Salahudin & Muchlis Saini. 2017. Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPA melalui Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Peserta Didik. *Bitnet: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi*, 2(2):20-26.
- Riadin, Agung & Kurnia Sari. 2018. Penerapan Model Pembelajaran Take And Give Berbantuan Media Menjemur Kaos Berbasis Permainan Edukatif Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Kelas II-A di SDN-5 Panarung Palangkaraya Tahun Pelajaran 2016/2017. *Pedagogik: Jurnal Pendidikan* 13(1):16-23.
- Roestiyah N.K. 2008. Strategi Belajar Mengajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setyawan, Dedy & Diplan. 2019. Penerapan Metode Pembelajaran Elf Mcbride Menggunakan Teknik Hitung Cepat

Terhadap Hasil Belajar Matematika.
Jurnal Bidang Pendidikan Dasar, 3(1):52-61.

Sugiyono. 2008. Memahami Penelitian Kualitatif. Bandung: CV Alfabeta.

Uno, Hamzah B. 2006. Perencanaan Pembelajaran. Jakarta: PT Bumi aksara.